

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam konteks Pengajaran , strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁵

Menurut Nana Sudjana strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta; Quantum Teaching2005), 1

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Sinar baru Algesindo,1995), 147

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

Sedang strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.

Dick dan Carey mengatakan, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dengan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁷

Menurut Djamarah secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar¹⁹

Dengan memahami beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan,

¹⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru...*, 131

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 5

¹⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 206

mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan²⁰

Aktif learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan, bukannya hal yang membosankan bagi peserta didik. Dengan memberikan strategi pembelajaran aktif pada peserta didik dapat membantu ingatan

²⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; CTSD, 2008) , 1

(memori) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

3. Sejarah Crossword Puzzle

Pada tahun 1913 seorang penulis berita pada majalah New York World, yaitu sebuah majalah yang terbit di Amerika saat itu, Arthur Wynne mendapat tugas dari pimpinannya untuk membuat semacam permainan yang akan dimuat pada bagian *fun*. Selanjutnya Wynne membuat permainan Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) dan menerbitkan permainan tersebut dengan format yang masih sama seperti yang kita kenal saat ini. Hal ini merupakan Teka-Teki Silang pertama dan Wynne dianggap sebagai penemunya.

Pada akhirnya Teka-Teki Silang kemudian menjadi fitur mingguan di majalah tersebut. Buku kumpulan Teka-Teki Silang pertama akhirnya terbit pada tahun 1924 yang diterbitkan oleh Simon dan Schuster dan penerbitan tersebut ternyata sukses dan laris serta menjadi salah satu permainan yang populer. Pada tahun 1970-an di Jakarta (Indonesia) terbit majalah “Asah Otak” yaitu majalah kumpulan Teka-Teki Silang dan berbagai macam teka-teki lainnya penerbitan majalah ini sukses sehingga banyak terbitan-terbitan serupa yang mengikutinya.²¹

²¹[http://Teka-Teki Silang. Blogspot.Com / 2008 / 03 /Teka-Teki Silang. html](http://Teka-Teki%20Silang.Blogspot.Com/2008/03/Teka-Teki%20Silang.html)

4. Pengertian Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle

Crossword Puzzle yaitu suatu permainan Teka-Teki (Puzzle) Silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran, system pendekatan serta pemecahan masalah secara umum.

Jadi, strategi pembelajaran Crossword Puzzle adalah suatu strategi yang menggunakan permainan Teka-Teki Silang dalam pembelajaran aktif (Active Learning) yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Strategi pembelajaran ini melibatkan aktivitas kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada didalamnya dapat membantu mengairahkan atau memotivasi peserta didik yang merasa penat.

5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran Crossword Puzzle pada pembelajaran PAI terprogram dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi indikator, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun langkah pembelajaran strategi pembelajaran Crossword Puzzle adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah mencurahkan gagasan (Brainstorming) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah anda selesaikan.

- b. Susunlah Teka-Teki Silang sederhana yang mencakup item-item sebanyak yang anda peroleh. Hitamkan kotak yang tidak anda perlukan (catatan: jika terlalu sulit untuk membuat Teka-Teki Silang, diselingi dengan item-item yang menyenangkan, yang tidak berkaitan dengan pelajaran).
- c. Buatlah contoh-contoh item-item silang gunakan diantara macam-macam berikut ini :
- ❖ Definisi Pendek (Tes yang digunakan untuk menentukan reliabilitas).
 - ❖ Kategori yang sesuai dengan item.
 - ❖ Contoh (frase a pleasant peace adalah contoh untuk ini...)
 - ❖ Lawan kata (lawan dari demokrasi)
- d. Bagikan Teka-Teki Silang ini kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
- e. Tentukan batasan waktu²²

6. Faktor pendukung strategi pembelajaran Crossword Puzzle

Menurut M Ghanoe dalam bukunya “Asah Otak Anda dengan Permainan Teka-Teki ” berpendapat bahwa teka-teki itu bermanfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya :

²² Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani, 2009), 246

- a. Mengasah Daya Ingat** : Ketika teka-teki disodorkan, anak akan menyisir semua pengalaman-pengalamannya hingga waktu itu. Selanjutnya ia akan memilah-memilih semua pengalamannya yang sesuai untuk menjawab teka-teki yang ada. Dengan demikian, manfaat teka-teki sebagai pengasah daya ingat telah diperoleh anak.
- b. Belajar Klasifikasi** : Hanya jenis teka-teki yang meminta jawaban terkait golongan yang diminta, semisal : nama buah, binatang, alat transportasi, nama tokoh dan lain sebagainya. Ketika anak disodori teka-teki tersebut, maka seorang anak juga mendapat kesempatan untuk berkompetisi pengetahuan dengan lawan mainnya.
- c. Mengembangkan Kemampuan** : Analisa hampir semua jenis teka-teki memilikinya. Ketika sebuah teka-teki disodorkan, anak akan mengulas kembali seluruh pengalamannya dan menganalisis pengalaman-pengalaman tersebut, jawaban mana yang cocok untuk menjawab dan berargumentasi terhadap jawaban yang dipilihnya.
- d. Menghibur** : Ketika anak diberi teka-teki untuk dijawab, secara tidak langsung ia akan melupakan ingatan-ingatan tertentu. Jika anak sedang cemas misalnya, maka kecemasan itu akan terganti dengan kesibukannya dalam mencari jawaban dari teka-teki yang ada.
- e. Merangsang Kreativitas** : Secara tidak langsung anak juga akan dibantu teka-teki untuk menyalurkan potensi-potensi kreativitas yang dimilikinya. Didalam mempertahankan jawaban misalnya, anak akan

belajar berargumentasi, memilih bahasa yang mudah dipahami orang lain serta mencari cara-cara alternatif untuk menjawab. Tidak jarang ketika mencari jawaban soal, seorang anak menemukan pertanyaan-pertanyaan baru yang belum tentu didapatkan sebelumnya.

Teknik penyampaian strategi Crossword Puzzle ini berkaitan dengan prinsip-prinsip Quantum Teaching.

Quantum Teaching memiliki 5 prinsip yakni :

1) Segalanya berbicara

Pada saat belajar, pikiran yang dapat kita kendalikan adalah pikiran sadar. Sedangkan pikiran tidak sadar tidak dapat atau sulit dikendalikan. Pikiran non sadar inilah yang sering mengajak kita jalan kemana-mana. Dengan Prinsip segalanya berbicara, kita dapat mengatur ruang belajar kita sehingga nyaman.

Kita pasang potret orang-orang yang berpengaruh pada kita yang selalu menyemangati kita untuk belajar. Gunakan iringan musik yang sesuai, pengaturan yang rapi. Semacam ini membuat pikiran non sadar menyukai belajar. Pikiran non sadar mendukung pembelajaran, kombinasi ini mendorong emosi positif dan pembelajaran menjadi lebih efektif.²³

Maksud dan prinsip ini adalah segala sesuatu yang bersifat fisiologis, seperti kontak mata, gerakan tangan, ekspresi wajah, tepuk

²³Agus Ngermanto, *Quantum Question*, (Bandung Nuansa, 2002), 65

tangan, secara fisiologis seperti emosi, keinginan, perasaan takut atau senang, kemauan dan secara sosiokultural yang terwujud.

Interaksi antar sesama peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, misalnya latihan, pola hidup masyarakat, bimbingan dan penyuluhan. semuanya itu akan memberikan gambaran tentang pesan belajar.

Prinsip segala sesuatu itu berbicara itu juga terdapat dalam pandangan Islam sesuai yang tercantum dalam Alqur`an, yaitu:

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

Pada semua ciptaan Allah itu terdapat tanda-tanda kekuasaan dan ayat-ayat Allah yang pada semuanya itu mengandung hikmah dan pelajaran serta nilai pendidikan yang sangat berharga.²⁴

2) Segalanya mempunyai tujuan atau maksud

Semuanya yang terjadi dalam penggubahan mempunyai tujuan. Sebelum kita melakukan hampir segalanya dalam hidup kita, baik secara sadar maupun tidak, kita akan bertanya pada diri kita tentang

²⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi ...*,237

pertanyaan penting yaitu “Apa manfaatnya bagiku?” Sehingga timbullah minat karena minat adalah cara yang sangat baik untuk memotivasi pada diri demi mencapai tujuan. Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup, segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi agar diri termotivasi melakukannya.²⁵

Prinsip *segalanya mempunyai tujuan atau manfaat* termaktub dalam Alqur`an pada surat Ali Imron ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.(Q.S Ali Imron : 191)

Dari ayat tersebut diatas telah dengan jelas Allah menjelaskan bahwa segala sesuatu itu memiliki maksud tujuan dalam penciptaannya walaupun saat ini manusia belum dapat menemukan kamanfaatan dari sesuatu namun jika diteliti lebih mendalam, maka kita akan dapat menemukan kemanfaatannya.

²⁵Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *QuantumLearning*, (Bandung Kaifa, 1999), 50

3) Hargai setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar juga mengandung konsekuensi ketika peserta didik mulai melangkah untuk belajar, maka mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka untuk setiap usaha dan pekerjaan belajar yang dilakukan selalu dianggap perlu dan akan berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang lebih. Fungsi dan pengakuan akan berperan menciptakan perasaan nyaman dan percaya diri. Disamping itu juga, dapat menciptakan lingkungan paling baik untuk membantu mengubah diri menuju arah yang diinginkan.

Prinsip ini sejalan dengan ajaran agama Islam. Di dalam ajaran Islam, terdapat predikat yang diberikan kepada seseorang yang didasarkan pada usahanya. Misalnya, bagi orang yang mempercayai rukun iman dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya disebut Mukmin. Bagi yang menjalankan ajaran Islam maka disebut Muslim.²⁶

4) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Sebelum peserta didik dihadapkan pada beberapa informasi dan pengalaman yang akan terjadi dalam proses belajar mengajar. Sejak

²⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi...*, 238

awal mereka sudah mempunyai informasi dan pengalaman dengan sifat berkembang pesat dengan adanya rangsangan awal yang beragam dan keduanya, karena proses belajar yang paling baik adalah pada saat peserta didik telah mengalami informasi sebelum memperoleh nama untuk apa bahan materi yang mereka pelajari.

Penamaan merupakan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu, penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Pengalaman sebelum pemberian nama disini didefinisikan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik sebelum mereka masuk dalam proses untuk menjadikannya output/hasil belajar yang bermanfaat mereka mendefinisikan memberi pengertian/memberi identitas terhadap sesuatu.

Di saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu langsung diperintah membaca ayat-ayat yang disampaikan oleh Jibril AS atas perintah Allah SWT, yaitu perintah membaca ayat 1-5 surat Al-Alaq. Setelah itu, barulah Nabi Muhammad memahami ayat-ayat tersebut. Dengan kata lain, di mulai dari praktek membaca, dilanjutkan dengan menjelaskan, dan memberikan nama (teori) tentang yang dibaca dan dipraktikkan tersebut.

5) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan

Perayaan memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Merayakan selesainya tugas memberi perasaan keberhasilan, kesempurnaan, kepercayaan diri, motivasi untuk pekerjaan berikutnya.²⁷

Prinsip ini sejalan dengan adanya berbagai upacara tradisi dalam Islam, seperti tradisi pemberian nama pada anak, menyembelih hewan aqiqah, dan menikahkannya apabila telah dewasa, adalah merupakan upaya perayaan yang di dalamnya mengandung unsur pengakuan terhadap keberadaan seseorang ditengah-tengah masyarakat.²⁸

7. Implementasi Pembelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran

Crossword Puzzle

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, karena tujuan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan. Pengetahuan sangat penting bagi manusia.²⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi :

يَمَعَّشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ (الرحمن: 33)

²⁷ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung Kaifa, 1999), 58

²⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi...*, 241

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 57

Artinya:

“Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu mampu melintasi penjuru langit dan bumi maka lintasilah, niscaya kamu tidak akan dapat melintasinya kecuali dengan sulthon (kekuasaan).”

Kata Sulthon atau kekuasaan diatas bukanlah berarti kekuasaan, kekuatan, kekayaan yang dimiliki manusia, akan tetapi kekuasaan yang dimaksud diatas adalah dengan ilmu pengetahuan. Dan hal ini juga dikemukakan oleh Herbert Albery: Barang siapa menguasai pengetahuan, maka dia dapat berkuasa: *knowledge is power*.

Pengetahuan bersumber dari perangkat mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Para pakar yang mendukung teori ini berpendapat, bahwa mata pelajaran berasal dari pengalaman-pengalaman orang tua, masa lampau yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pengalaman-pengalaman itu diselidiki, disusun secara sistematis dan logis, sehingga tercipta yang kita sebut sebagai mata pelajaran.³⁰

Dalam penerapan (Implementasi) strategi pembelajaran Crossword Puzzle pada mata pelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang efektif dan pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran Crossword Puzzle adalah pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengoptimalkan perolehan prestasi akademik atau hasil belajar peserta didik.

³⁰*Ibid*, 58

Hal ini sejalan dengan harapan Bobbi De Porter (1992) yang mendambakan terciptanya Quantum Learning dalam pembelajaran yaitu “Suatu metode yang menyenangkan dan nyaman yang bebas dari tekanan.”³¹

Karena dengan adanya tekanan dalam proses belajar mengajar seorang peserta didik tidak akan dapat merespon (menerima) pelajaran yang diberikan guru. Dan bila terjadi hal semacam itu maka akan sia-sia dalam pembelajaran.

B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum menjelaskan motivasi, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa motivasi berasal dari kata “Motif” (Motive) berasal dari akar kata bahasa latin “Movere” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.³²

Sedang menurut pendapat S. Nasution “Motif” adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³³

Adapun mengenai motivasi sendiri banyak para ahli yang mendefinisikan, antara lain:

a. Menurut Soedirman A. M.

³¹Syarifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Karya Ilmu, 2005), 243

³²Abd. Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta Tiara Wacana, 1993), 114

³³S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), 73

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang itu mau dan ingin melaksanakan sesuatu dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³⁴

b. Menurut James O. Whittaker seperti yang dikutip Wasty Soemanto:

Motivasi adalah kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.³⁵

c. Menurut Oemar Hamalik

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi gerakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan, disamping itu motivasi juga merupakan kekuatan seorang untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya.

Jadi dapat dipahami bahwa motivasi bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi motivasi adalah hal yang dapat disimpulkan karena adanya sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan

³⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Grafindo Persada, 2003), 75

³⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998), 205

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Sinar Baru, 2002), 173

seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dirinya, kekuatan pendorong inilah yang kita sebut sebagai motivasi.³⁷

Mc. Donald berpendapat bahwa motivasi merupakan perubahan energi pada diri seseorang mengandung 3 elemen penting yaitu:

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neuro physiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia). Penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling afeksi* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dan suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang. Tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.³⁸

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan

³⁷Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta ; CV. Rajawali, 1978), 70

³⁸Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta Grafindo Persada, 2003), 74

terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Setelah menjelaskan mengenai pengertian dan motivasi selanjutnya penulis akan menguraikan tentang pengertian belajar. Banyak ahli mendefinisikan belajar, diantaranya:

a. Menurut Slameto:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

b. Menurut Morgan seperti yang dikutip A. Mudzakir:

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan/pengalaman.⁴⁰

c. Menurut James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto:

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴¹

d. Menurut Rustiyah N.K

Belajar adalah proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu.⁴²

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 1995), 2

⁴⁰A. Mudzakir, Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) 40

⁴¹Wasty Soemanto, *Psikologi*, 104

⁴²Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 8

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang dihasilkan oleh kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan dan pemahaman yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman.

Dari definisi mengenai belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu meliputi 3 hal yaitu:

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu yang bersifat tetap.
2. Perubahan itu merupakan hasil dari pengalaman.
3. Perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.⁴³

Setelah membahas mengenai pengertian motivasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan motivasi belajar adalah daya penggerak psikis atau pendorong yang dapat menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, baik penggerak atau pendorong itu datangnya dari dalam dirinya ataupun dari luar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar. peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi motivasi pada diri peserta didik pun dapat menjadi lemah atau bahkan tidak ada motivasi belajar yang akan menyebabkan hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

⁴³ Udin Saripudin Winataputra dkk, *Perencanaan Pengajaran (Modul)*, (Jakarta; DEPAG RI, 1998), 2

Karena itu sudah menjadi tugas guru untuk mendorong timbulnya motivasi pada diripeserta didik untuk berbuat atau belajar.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat urgen dalam peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sedikit pula kesalahannya dalam belajar. Ada beberapa ciri peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, yaitu:

- a. Tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
- e. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
- f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungannya.⁴⁴

Ciri-ciri tersebut diatas, jika dimiliki seseorang berarti ia selalu memiliki motivasi yang kuat. Motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan

⁴⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembe/ajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), 85

dan berhasil dengan baik jika peserta didik tekun dalam menghadapi tugas, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin serta menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai macam masalah belajar. Semua itu harus guru pahami dengan benar agar dalam proses interaksinya dengan peserta didik dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi dengan tepat dan optimal sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Secara garis besar, jenis motivasi yang ada pada diri manusia itu terbagi dalam dua bagian yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi instrinsik ini muncul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain.⁴⁵

b. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁴⁶ Motivasi Ekstrinsik ini merupakan jenis motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan,

⁴⁵ Sardiman AM, *Interaksi*, 89

⁴⁶ *Ibid*, 90

suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga seseorang itu mau melakukan sesuatu.

Perlu ditegaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik ini tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan adanya motivasi ekstrinsik.

Berikut akan dikemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan atau ditempuh seorang guru untuk memotivasi peserta didik agar belajar yaitu:

- a) Kenalkan peserta didik pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dengan mengenal kemampuan dirinya peserta didik akan lebih tahu kelebihan dan kekurangannya. Dengan mengetahui kelebihan dirinya ia akan mengukuhkan dan memperkuat kelebihan tersebut. Sebaliknya dengan mengetahui kekurangannya peserta didik akan berusaha menyempurnakan melalui aktivitas belajar. Disini peserta didik akan timbul motivasi belajarnya.
- b) Bantulah peserta didik untuk merumuskan tujuan belajarnya, sebab dengan terumusnya tujuan belajar ini peserta didik akan mendapat jalan yang jelas dalam melaksanakan aktivitas belajar, peserta didik juga akan mempunyai target belajar dan berusaha untuk mencapainya.

- c) Tunjukkan kegiatan-kegiatan/aktivitas yang dapat menggerakkan bagi tercapainya tujuan belajar. Dengan ditunjukkannya aktivitas yang dapat mencapai tujuan, peserta didik tersebut tidak akan melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pencapaian tujuan dan target belajar. Dengan demikian waktu dan tenaga peserta didik dapat secara efektif dan efisien dipergunakan untuk mencapai target belajarnya.
- d) Kenalkan peserta didik dengan hal-hal yang baru. Sebab hal-hal yang baru ini akan dapat menghidupkan kembali hasrat atau rasa ingin tahu peserta didik. Adanya rasa ingin tahu yang demikian besar, akan menimbulkan gairah bagi peserta didik untuk beraktivitas belajar.
- e) Buatlah variasi-variasi dalam kegiatan belajar mengajar, supaya peserta didik tidak bosan. Sebab kebosanan pada diri peserta didik termasuk dalam aktivitas belajar yang hanya akan memperlemah motivasi saja.
- f) Adakan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik. Sebab evaluasi yang dilakukan terhadap keberhasilan belajar peserta didik ini akan mendorong peserta didik untuk belajar karena ia ingin berhasil dalam belajarnya.
- g) Berikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang diberikan dan evaluasi yang telah dilakukan. Dengan adanya umpan balik, peserta didik mengetahui mana aktivitas belajarnya yang benar dan yang

kurang benar. Mana pekerjaan yang sesuai dan mana yang kurang sesuai.⁴⁷

Dari sini dipertegas kembali bahwa motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai sebuah tujuan, sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha dan tidak mau menyerah. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

4. Fungsi Motivasi

Serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan. Begitu pula untuk belajar sangat diperlukan motivasi. Hasil belajar yang dicapai akan optimal bila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada 3 fungsi motivasi :

⁴⁷ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), 31-32

- a. **Mendorong manusia untuk berbuat**, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. **Menentukan arah perbuatan**, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. **Menyeleksi perbuatan**, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan atau dijelankannya yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁸

Di samping itu motivasi merupakan suatu proses yang mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi tersebut mempunyai fungsi antara lain:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siap.
- b) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.⁴⁹

⁴⁸S. Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 76-77

⁴⁹Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 1985), 108

C. Tinjauan tentang Implementasi Pembelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dan dua unsur yaitu Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dan guru dan peserta didik , material meliputi buku-buku, papan tulis dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi audio visual, komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, ujian dan sebagainya.

Menurut Mc. Donald, Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Dan menurut G.E. Olson pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan Masyarakat sehari-hari. Dan beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi manusia, material, fasilitas dan prosedur sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁰

Menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati. Tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵¹

Abdul Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar oleh pendidik dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik hubungannya dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia.

2. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran untuk

⁵⁰ Abdul Majid dan E. Mulyasa, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004),

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Metodo/ogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1996), 6

mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.

Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu:

- a. Penetapan tujuan pengajaran.
- b. Penetapan system pendekatan pembelajaran.
- c. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran.

Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah – langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu).

- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Sehubungan dengan penerapan strategi pembelajaran, ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian, dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.
- b. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.
- c. Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- d. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru yang bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas.
- e. Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.
- f. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai.
- g. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan

- h. Jenis-jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, karena erat kaitannya dengan motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

3. Ciri-ciri umum metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Prof. Dr. Omar Mohammad Al-Toumy Alsyafani mengemukakan ciri-ciri umum metode pengajaran pendidikan agama Islam yaitu.:

1. Metode itu harus herlandaskan akhlaq Islam yang mulia
2. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan semangat ajaran akhlaq Islam
3. Metode tersebut bersifat luwes dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian sesuai dengan keadaan dan suasana peserta didik.
4. Menekankan kebebasan peserta didik, berdiskusi, berdebat dan berdialog dalam batas-batas kesopanan dan saling menghormati.
5. Metode yang dipilih juga harus dapat mengkomunikasikan antara teori dan praatek, antara ide dan kenyataan, antara memelihara peninggalan pusaka nenek moyang, budaya yang ada dengan inovasi-inovasi pembaruan di segala bidang, dilarang meringkas-ringkas materi, sebab dapat berakibat dangkalnya ilmu para peserta didik.

4. Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam

Guru yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda dengan peserta didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang peserta didik sebagai makhluk yang sama. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai peserta didik. Sebaiknya guru memandang peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran agama Islam.

Ada beberapa pendekatan PAI yang penulis ajukan dalam pembahasan ini, yaitu :⁵²

a. *Pendekatan individual*

Di kelas ada sekelompok anak didik yang masing-masing anak didik mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dan anak didik yang satu dengan yang lainnya. Gaya belajar, perilaku, daya serap, tingkat intelegensi dan sebagainya, selalu ada variasinya. Perbedaan individual tersebut membawa kesadaran bahwa seorang guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Pendekatan individual mempunyai arti penting dalam kegiatan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat membutuhkan pendekatan ini.

b. *Pendekatan kelompok*

Pendekatan ini bertolak dari pemikiran bahwa anak didik sebagai seorang manusia adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 62-70.

mahluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dan untuk menciptakan hidup bersama yang damai, maka diperlukan rasa sosial yang tinggi pada tiap-tiap individu.

Alternatif yang efektif untuk menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada anak didik adalah menggunakan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas.

c. Pendekatan Edukatif

Apa pun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan mendidik, bukan karena motif lain, seperti karena dendam, gengsi, ditakuti atau yang lainnya. Anak didik yang telah melakukan kesalahan, yakni tidak mematuhi peraturan di dalam kelas, maka dia akan mendapatkan sanksi dan gurunya dengan catatan sanksi yang diberikan tidak boleh berlebihan hingga cedera. Sebaliknya bila anak didik berlaku baik maka ia akan mendapat ganjaran dan guru baik itu berupa verbal maupun non-verbal.

d. Pendekatan Keimanan

Artinya memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.⁵³

⁵³ Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk SLTP*, (Jakarta: Rosda Karya, 2002), 15.

e. Pendekatan Pengalaman

Adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

f. Pendekatan Pembiasaan

Yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

g. Pendekatan Emosional

Yakni upaya menggugah perasaan (emosi) anak didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

h. Pendekatan Fungsional

Adalah menyajikan bentuk semua materi pokok (Al-Qur'an, Keimanan, Ibadah/Fiqih, Akhlaq), dan segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

i. Pendekatan Keteladanan

Artinya menjadikan figur guru agama dan non-agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

Setelah memilih dan menetapkan pendekatan dalam pengajaran PAI, langkah kebijakan yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah memilih dan menetapkan metode pengajaran PAI. Hal ini

bertujuan agar tujuan pengajaran yang ingin dicapai lewat pendekatan PAI yang dipilih dan ditetapkannya dapat direalisasikan.

Patut diketahui, bahwa metode-metode mengajar yang dibahas di sini belumlah semuanya dibicarakan dan untuk selanjutnya pembaca dapat menemukannya di dalam literature lain. Metode-metode mengajar yang diuraikan berikut ini adalah.⁵⁴

- 1) **Metode ceramah (khutbah)** ialah suatu metode dalam pendidikan di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Peranan guru dan peserta didik berbeda secara jelas, yaitu guru sebagai subjek, sedangkan peserta didik hanya dianggap sebagai obyek yang setia mendengarkan dan mencatat apa yang dipaparkan oleh gurunya. Jadi berhasil tidaknya pelaksanaan metode ceramah bergantung sebagian besar padanya. Karena itu, hendaknya dalam memberikan pelajaran hendaknya diadakan variasi, tanya jawab, diskusi, audio visual, dan sebagainya.
- 2) **Metode Tanya Jawab** adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian anak didik dengan berbagai cara.

⁵⁴ H. Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As. Yusuf *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 83-96

- 3) **Metode diskusi** ialah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak didik. Firman Allah surat Ali Imran ayat 159:⁵⁵

..... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ .

Artinya: “..... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”

Metode ini bertujuan untuk merangsang peserta didik berpikir dan berani mengeluarkan pendapat, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama dimana terkandung banyak kemungkinan kemungkinan jawaban.

- 4) **Metode resitasi** yaitu metode dimana peserta didik diberi tugas khusus di luar jam pelajaran.
- 5) **Metode Demonstrasi** adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses berwudlu, shalat fardhu dan sebagainya. Dengan metode ini, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.
- 6) **Metode karya wisata** adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek

⁵⁵Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Jamumu, 1969), 163.

tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

- 7) **Metode mengingat** adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.⁵⁶
- 8) **Metode Jesuit** berarti metode mengulang apa yang telah dielajari sebelumnya, hanya saja dalam metode ini peserta didik bukan saja harus mengulang, melainkan juga harus mendengarkan, mengikhtisarkan, menerapkan, dan mendiskusikan selama pengajaran berlangsung.
- 9) **Metode teladan** adalah metode memberi keteladanan kepada peserta didik oleh seorang guru atau orang lain, seperti teman sejawat, Nabi dan sebagainya.⁵⁷ Firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

⁵⁶Muhaimin, dkk, *Strategi Be/ajar...*, 82-85.

⁵⁷H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 95-103.

10) **Metode kisah/cerita** ialah metode menceritakan kisah berhikmah untuk menyentuh perasaan peserta didik sehingga timbul kesadaran moral, hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Firman Allah:

..... فَأَقْصُصْ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “... maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”. (QS.Al-'Araf: 176).

11) **Metode hukuman dan ganjaran** adalah suatu metode mengajar dengan cara memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar dan ganjaran bagi peserta didik yang baik. Firman Allah :⁵⁸

فَإِنْ يَتُوبُوا يُكْ حَيْرًا هُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا هُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وِلِيِّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

Artinya: “Bila mereka bertaubat, maka itu lebih baik bagi mereka. Dan bila mereka tidak patuh, maka Allah akan menghukum mereka dengan hukuman yang pedih di dunia dan akhirat ...” (Q.S.At-Taubah : 74)

5. Kendala-kendala dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle

Menurut Rimm. karakteristik siswa berbakat tapi berpartisipasi kurang dapat dikategorikan menjadi 3 tingkat yang berbeda, berkaitan

⁵⁸Tim Disbintald, *al-Qur'an*, 839.

dengan sebab dan gejalanya. Karakteristik ini merupakan akar dan sebagian masalah ini. Rasa harga diri yang rendah menyebabkan karakteristik sekunder yaitu perilaku yang mungkin dari bidang akademik kemudian menghasilkan karakteristik tersier, yaitu kebiasaan belajar yang buruk, ketrampilan yang tidak dikuasai, masalah sosial dan disiplin.

Kemudian dapat digolongkan lebih rinci lagi beberapa faktor penghambat, peserta didik tidak berhasil menampilkan prestasi dengan potensi yang dimilikinya antara lain :⁵⁹

a) Faktor Sekolah:

1. Apabila lingkungan sekolah tidak mendukung atau memberikan nilai tinggi pada keberhasilan akademik, artinya iklim sekolah anti intelektual.
2. Kurikulum mungkin saja tidak cocok untuk anak yang cerdas, anak yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi menjadi kehilangan minat, mereka menjadi bosan dan menolak untuk menyelesaikan tugas yang dianggapnya kurang relevan.
3. Lingkungan kelas yang kaku.
4. Penghargaan tidak dibuat untuk perbedaan individual semua peserta didik. padahal ada peserta didik yang lebih cepat atau lebih lambat.

⁵⁹Reni, Akbar, *Akselerasi*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 70-72

5. Peserta didik lebih diharapkan untuk memperhatikan kemampuannya daripada tampil beda diantara kelompok teman sekelasnya.
6. Gaya belajar peserta didik dapat saja tidak cocok dengan gaya mengajar guru.

b) Faktor Rumah :

- 1) Belajar tidak dinilai tinggi atau didukung dan prestasi tidak diberi imbalan.
- 2) Tidak adanya sifat positif orang tua terhadap karir mereka sendiri.
- 3) Belajar tidak didukung, tapi orang tua bersikap dominan, anak tidak mengembangkan sikap disiplin yang sifatnya internal, orang tua terlalu mengontrol waktu anak. Anak-anak terlalu komitmen terhadap waktu, sehingga kehabisan waktu untuk berteman dan mengembangkan minat pribadinya, orang tua terlalu menuntut anak.
- 4) Prestasi anak menjadi ancaman bagi kebutuhan orang tua akan superior.
- 5) Perebutan kekuasaan di dalam keluarga, terutama apabila salah seorang dan orang tuanya bersikap liberal dan yang lain kaku, sehingga menimbulkan situasi menang kalah dan anak terpecah diantara dua kekuatan tersebut ketika memilih.
- 6) Keluarga mengalami disfungsi, karena berbagai alasan diantaranya : ketergantungan obat, alkohol. Tidak adanya

ketrampilan menjadi orang tua, perceraian. Kehilangan pekerjaan dan lain-lain. Dalam keadaan disfungsi seperti ini anggota keluarga dapat saja menjadi saling tidak percaya satu sama lain. Akibatnya kesehatan fisik diterlantarkan, komunikasi tidak kelas. masalah sering kali dilimpahkan pada orang lain dan tidak terselesaikan. nilai-nilai sering tidak konsisten, kebebasan pribadi disangkal, dan sebagainya.

c) Faktor Lainnya:

1. Terjadinya gangguan belajar, kondisi tidak mampu atau suatu bentuk ketidakpuasan dengan cara mengajar.
2. Faktor-faktor kepribadian seperti perfectionis, terlalu sensitif, tidak berdaya guna dalam ketrampilan sosial atau terlalu terlibat dalam banyak kegiatan.
3. Malu, rendah diri karena berbeda dan siswa lainnya, merasa tidak percaya diri, dan mengantisipasi penolakan akibat latihan di rumah atau di sekolah merupakan tanggung jawab setiap orang tua untuk menciptakan keharmonisan. Pada umumnya pendidikan formal di sekolah sangat menuntut anak untuk berfikir secara konvergen, teratur dan logis. Dimana hal ini merupakan fungsi dari belahan otak kiri. Sementara belahan otak kanan yang berfungsi untuk berfikir secara divergen, kreatif dan imajinasi kurang dirangsang. Penggunaan belahan otak kiri yang sangat berlebihan dapat mengakibatkan Dyplasia. Sehingga muncul *one track mind*,

dimana anak didik tidak dapat berfikir kreatif dan memecahkan masalah, ia akan sulit mencari solusi alternatif bila solusinya tersebut sulit dilaksanakan. Hal ini dapat mengakibatkan stress, dan cepat naik darah (ini merupakan salah satu pengaruh kognitif terhadap perkembangan afektif) karena itu perkembangan kognitif harus diimbangi dengan perkembangan afektif melalui pengembangan kecerdasan emosional.